

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

Yesaya 1:1-31

Yesaya menyampaikan banyak pesan dari Allah kepada rakyat dan para pemimpin kerajaan selatan. Pesan-pesan penghakiman dicatat dalam pasal 1 sebagai contoh dari pesan-pesan penghakiman yang akan dicatat berulang-ulang di sepanjang kitab ini. Pesan-pesan penghakiman Yesaya mengumumkan bagaimana dan mengapa umat akan dihakimi. Pesan-pesan di pasal 1 ditujukan kepada rakyat dan para pemimpin kerajaan selatan. Mereka yang menyesali dosanya dan bertobat akan diselamatkan dari kebinasaan. Mereka yang menolak untuk berhenti berbuat dosa akan dibinasakan. Mereka akan dihukum karena tidak setia pada perjanjian Gunung Sinai. Penduduk dan pemimpin kerajaan selatan tidak menyembah hanya Allah. Mereka menjadi kaya dengan cara yang tidak jujur. Mereka memperlakukan orang kecil dengan buruk. Mereka tidak melakukan apa yang benar dan adil. Dan mereka tidak percaya Allah akan menyelamatkan mereka dari musuh yang menyerang mereka. Oleh karena itu, Allah akan mengizinkan kutuk perjanjian menimpa mereka. Dalam pasal 1 Allah menggambarkan umat-Nya (umat Allah) dengan berbagai kiasan. Ia menyebut mereka Sodom dan Gomora, anak-anak yang tidak mau taat, dan perempuan sundal. Pengandaian seperti itu digunakan untuk menggambarkan umat Allah yang sudah tidak setia kepada-Nya. Mereka tidak hidup sebagai imamat rajani dan bangsa yang kudus. Allah ingin sekali mengampuni umat-Nya dan memberkati mereka. Namun, mereka harus bersedia berubah dan menaati-Nya.

Yesaya 2:1-5:30

Pasal-pasal ini memiliki lebih banyak pesan tentang penghakiman. Pesan-pesan tersebut juga memuat pesan-pesan harapan untuk masa depan. Pesan-pesan di pasal ini adalah contoh pesan-pesan pengharapan yang dicatat berulang-ulang di sepanjang kitab ini. Pesan pengharapan Yesaya berisikan pemberitahuan tentang bagaimana Allah akan mendatangkan berkat. Allah akan memberkati rakyat dan pemimpin kerajaan selatan. Dan Allah akan memakai mereka untuk memberkati segala bangsa di bumi. Dalam pasal 2, Yesaya melihat sebuah penglihatan tentang

gunung yang tinggi pada akhir zaman. Membicarakan tentang hari-hari terakhir merupakan cara untuk membicarakan tentang masa depan. Saatnya berkat akan tiba ketika Gunung Sion ditinggikan. Gunung Sion adalah gunung tempat bait suci dibangun. Berbicara tentang bait suci yang ditinggikan adalah cara untuk menggambarkan sesuatu, yakni, suatu masa ketika Allah akan dihormati sebagai satu-satunya Allah yang benar. Semua suku bangsa di bumi akan mengakui bahwa Dialah satu-satunya Allah. Mereka akan menghormati-Nya. Itulah sebabnya dalam penglihatan itu orang-orang dari segala bangsa pergi ke gunung. Mereka tidak menyerang Yerusalem atau menghancurkan Bait Suci. Dalam visi ini tidak ada lagi perang. Sebaliknya, semua bangsa belajar bagaimana Allah ingin mereka hidup. Kemudian mereka menaati Allah dan menjalani cara yang diajarkan-Nya kepada mereka. Ini adalah gambaran bahwa semua orang dibenarkan di hadapan Allah. Dengan kata lain, menjadi orang benar. Orang-orang dari segala bangsa akan hidup sesuai dengan apa yang selalu Allah kehendaki bagi manusia. Begitulah cara Allah memakai keturunan Yakub untuk memberkati semua bangsa. Melalui pesan ini Yesaya mengajak garis keluarga Yakub untuk hidup sesuai dengan jalan-jalan Allah. Pesannya adalah tentang suatu masa di mana Allah akan menjadikan umat-Nya tahir dan suci. Ia akan menghakimi mereka yang melakukan perbuatan jahat. Dan Ia akan menghapus dosa mereka. Itulah penjelasan tentang bagaimana Allah mengampuni dosa mereka. Hal ini akan memungkinkan umat Allah untuk kembali datang ke hadirat-Nya. Setelah bangsa Israel meninggalkan Mesir, Allah hadir bersama mereka dalam tiang awan dan tiang api. Ia berjanji akan kembali hadir bersama mereka dengan cara-cara itu. Kemuliaan-Nya akan menjadi seperti selubung yang melindungi mereka.

Yesaya 6:1-8:18

Yesaya telah dikhususkan oleh Allah. Hal ini terlihat jelas melalui kisah yang diceritakan di pasal 6. Yesaya berada di dalam Bait Suci tetapi mampu melihat lebih dari apa yang ada di sekelilingnya. Dia diizinkan untuk melihat alam surgawi. Dalam sebuah penglihatan, ia melihat Allah memerintah sebagai Raja. Yesaya menyadari betapa kudusnya Allah. Hal ini membuatnya menyadari betapa dirinya dan bangsanya penuh

dengan dosa. Allah mengutus Yesaya untuk menyampaikan pesan kepada bangsa dan para pemimpin Israel. Yesaya membagikan pesan-pesan ini berulang kali dengan berbagai cara. Ia mengucapkannya dengan lantang ketika berbicara dengan Raja Ahas. Ia menyampaikannya kepada para pemimpin dan rakyat melalui puisi dan lagu. Ia menuliskannya di selembar kertas besar agar semua orang dapat melihatnya. Ia juga menuliskannya pada gulungan yang ia tutup dengan meterai dan diberikan kepada para pengikutnya. Beberapa pesan ia bagikan dengan tindakan nubuatan. Salah satu contohnya adalah dengan memiliki seorang anak laki-laki dan menamainya sesuai dengan apa yang Allah perintahkan. Yesaya tidak melayani sebagai nabi seorang diri saja. Istrinya juga seorang nabi dan anak-anak mereka merupakan bagian penting dari tugasnya. Pesan yang disampaikan Yesaya adalah benar karena berasal dari Allah. Hal ini menjadi jelas ketika hal-hal yang ia umumkan terjadi kemudian. Salah satu contohnya adalah ketika Yesaya bernubuat kepada Ahas tentang seorang anak bernama Imanuel. Anak ini merupakan tanda bagi Ahas bahwa Allah akan menyelamatkan kerajaan selatan. Allah akan menyelamatkan mereka dari tentara Aram dan kerajaan utara. Kisah mengenai hal ini dicatat dalam Kitab 2 Raja-raja 16:5–9. Bertahun-tahun kemudian Matius memahami nubuatan Yesaya tentang Imanuel, bahwa perkataan itu juga merupakan nubuatan tentang Yesus (Matius 1:22–23).

Yesaya 8:19–12:6

Pesan-pesan tentang penghakiman dalam pasal-pasal ini diperuntukan bagi kaum Yakub dan juga Asyur. Kaum Yakub yang dimaksudkan di sini adalah mereka yang ada di kerajaan utara. Nama-nama lain dari kerajaan utara adalah Israel dan Efraim. Selain itu, kaum Yakub juga mencakup kerajaan selatan yang dikenal juga dengan nama Yehuda. Allah sangat marah kepada umat-Nya karena mereka bersikap sombong. Para nabi, hakim-hakim, dan raja tidak mengikuti petunjuk Allah yang telah diatur untuk diikuti oleh para pemimpin. Petunjuk-petunjuk ini dicatat dalam Kitab Ulangan 13:1–5 dan Ulangan 17:8–20. Para pemimpin membuat hukum yang tidak berdasarkan pada keadilan dan merampas hak-hak rakyat. Allah memakai tentara Asyur sebagai alat-Nya untuk menjatuhkan hukuman terhadap umat-Nya. Begitulah Asyur menjadi senjata perang yang menjalankan murka Allah. Namun, raja Asyur tidak menyadari bahwa ia berhasil dalam peperangan

karena Allah mengizinkannya. Ia membanggakan diri sendiri. Ia berbangga atas kemampuan dan kekuatannya sendiri yang menurutnya merupakan kunci kesuksesannya. Itulah sebabnya Allah juga akan menjatuhkan hukuman terhadap Asyur. Pesan pengharapan dalam pasal-pasal ini menggambarkan tentang seorang penguasa dan raja yang tidak sombong. Pada pasal 9, Yesaya bernubuat tentang seorang anak dari keturunan Daud. Anak ini akan menjadi penguasa yang bertindak dengan adil dan benar. Pemerintahannya akan tetap selamanya. Ia akan disebut Penasihat Ajaib dan Allah yang Perkasa. Ia akan disebut Bapa yang Kekal dan Raja Damai. Dalam pasal 11, Yesaya bernubuat lagi tentang sosok penguasa yang dimaksud. Ia disebut Tunas dari Tuhan seperti yang tertulis dalam Yesaya 4:2. Ia akan memerintah dengan bantuan Roh Allah. Itu adalah nama lain dari Roh Kudus. Kehidupan di dalam kerajaan yang dikuasai oleh sang Penguasa ini akan sangat berbeda, tidak seperti kehidupan di dunia yang diketahui orang-orang. Semua orang di mana pun di bumi akan mengetahui siapa Allah itu dan akan melayani Dia. Tidak seorang pun dan tidak ada apa pun yang akan membahayakan siapa pun atau apa pun. Yesaya menggambarkan hal ini dengan berbicara tentang bagaimana anak-anak bermain dengan hewan-hewan yang sebenarnya berbahaya dan mereka tidak akan terluka. Kedamaian seperti inilah yang akan dibawa oleh sang penguasa ini. Orang-orang Yahudi mulai memahami pesan-pesan pengharapan ini sebagai nubuatan tentang sang Mesias. Para penulis Perjanjian Baru memahaminya sebagai nubuatan tentang Yesus. Yesaya menulis nyanyian-nyanyian pujian yang suatu hari nanti akan dinyanyikan oleh umat Allah. Mereka akan menyanyikannya setelah Allah selesai menjatuhkan penghakiman terhadap mereka. Mereka akan menyanyikannya begitu Allah memberi mereka penghiburan. Yesaya pasal 40 sampai 66 berbicara tentang penghiburan ini. Dalam nyanyian di pasal 12 bangsa Israel mengakui bahwa Allah adalah Juruselamat mereka. Mereka memberitahu setiap orang tentang Dia. Mereka membantu semua bangsa di bumi mengenal Allah dan menghormati-Nya. Nyanyian-nyanyian sukacita ini dikumandangkan untuk merayakan Allah sebagai Yang Mahakudus, Allah Israel.

Yesaya 13:1–23:18

Yesaya menyampaikan banyak pesan dari Allah tentang rakyat dan para pemimpin bangsa lain termasuk Babel, Asyur, Filistin, Moab, Aram dan

ibu kotanya, Damsyik. Termasuk juga kerajaan utara, Kush, Mesir, Edom, Arabia, dan Tirus. Kush adalah sebuah bangsa di Afrika yaitu di selatan Mesir. Daerah gurun di sebelah barat Babel disebut Arab. Pesan-pesan ini memperingatkan tentang apa yang akan terjadi. Sebagian besar adalah hal-hal yang buruk dan akan membawa bangsa-bangsa itu kepada kehancuran. Membicarakannya saja membuat sang nabi takut, kesakitan dan merasakan kesedihan yang mendalam. Tidak diketahui apakah rakyat dan para pemimpin bangsa-bangsa ini mengetahui nubuatan Yesaya. Namun penduduk kerajaan selatan telah diberitahu akan hal itu. Ini adalah salah satu cara Allah mengajarkan umat-Nya tentang bangsa-bangsa di sekitar mereka. Nubuatan-nubuatan tersebut menunjukkan bahwa Allah mempunyai otoritas dan kuasa atas bangsa-bangsa tersebut. Nubuatan tersebut menunjukkan bahwa umat Allah tidak seharusnya mempercayai bangsa mana pun untuk menyelamatkan mereka. Tak satu pun dari bangsa-bangsa itu yang dapat menyelamatkan mereka dari bangsa yang kuat seperti Asyur dan Babilonia. Pesan-pesan tersebut menunjukkan kepada umat Allah bahwa Allah akan menjatuhkan hukuman terhadap semua bangsa. Ia akan menghakimi para pemimpin mereka karena kesombongannya dan menyebabkan orang lain menderita. Nubuatan-nubuatan tersebut juga menunjukkan kepada umat Allah bahwa Allah ingin agar bangsa-bangsa lain mengenal Dia. Ia ingin agar bangsa-bangsa tersebut menjadi rendah hati. Ia ingin mereka menyadari bahwa Dialah Allah yang berkuasa atas segala-galanya. Ia ingin mereka menyembah-Nya dan menjadi berkat bagi suku-suku bangsa lainnya. Pesan-pesan Yesaya mengundang bangsa-bangsa ini untuk mempercayai Allahnya kaum Yakub sebagai Allah mereka. Pesan-pesan tersebut mengundang mereka untuk datang kepada Allah demi memperoleh keselamatan dan perlindungan. Ini menjadi pelajaran bagi Yerusalem dan kerajaan selatan untuk melakukan hal yang sama.

Yesaya 24:1-27:13

Pesan-pesan penghakiman dalam pasal-pasal ini mencakup seluruh dunia. Pesan-pesan ini adalah contoh tulisan apokaliptik. Terdapat penggunaan gambaran dan tanda-tanda yang kuat dan menakutkan untuk menggambarkan penghakiman. Sulit bagi Yesaya untuk membagikan pesan penghakiman ini karena pesan-pesan penghakiman ini membuatnya lemah dan tidak berdaya. Pesan penghakiman adalah

berita buruk bagi orang-orang yang congkak. Itu adalah kabar buruk bagi orang-orang yang menaruh kepercayaannya pada tembok-tembok kota mereka yang tinggi-tinggi. Ini menyinggung mereka yang lebih mempercayai pemerintah atau kekuatan militer daripada mempercayai Tuhan. Pesan penghakiman juga merupakan kabar buruk bagi kekuatan jahat yang spiritual. Yang dimaksud di sini adalah makhluk roh yang jahat serta iblis. Pesan-pesan harapan dalam pasal-pasal ini juga diperuntukan bagi seluruh dunia. Di dalam setiap pesan tertera pernyataan tentang Allah yang memerintah sebagai Raja atas seluruh dunia. Ia akan membinasakan kota-kota yang angkuh. Artinya Allah akan membinasakan semua pemerintahan dan pemimpin yang memimpin dengan kesombongan. Dia akan menghancurkan pemerintahan dan pemimpin yang tidak mengikuti teladan-Nya sebagai penguasa. Hal ini membawa kebahagiaan besar bagi masyarakat yang diperlakukan buruk oleh pemerintah dan pemimpin seperti itu. Maka semua orang akan belajar melakukan apa yang benar. Semua bangsa akan menghormati Allah. Orang yang dulunya musuh Allah akan bisa berdamai dengan Allah. Mereka akan bisa mempercayai-Nya perihal keselamatan mereka. Allah akan menghentikan hal-hal yang membuat manusia sedih dan penuh aib. Ia akan menghancurkan kematian dan memberikan kehidupan kepada manusia sekali lagi. Saat sukacita ini digambarkan sebagai pesta yang Allah persiapkan bagi semua bangsa. Ia mempersiapkannya di Gunung Sion di mana Bait Suci berada. Ini menunjukkan bagaimana Allah akan memberkati semua bangsa melalui bangsa Israel. Ini menunjukkan bagaimana semua bangsa akan menyembah Allah sebagai satu-satunya Allah yang benar. Pesan-pesan ini menjadi inspirasi untuk menyanyikan lagu pujian kepada Allah. Orang-orang Yahudi memahami bahwa nubuatan Yesaya berbicara tentang suatu waktu di masa yang akan datang. Beberapa dari pesan pengharapan ini menjadi kenyataan ketika Babel kehilangan kekuasaannya. Beberapa penglihatan Yohanes dalam kitab Wahyu mirip dengan pesan Yesaya tentang penghakiman dan pengharapan. Wahyu pasal 19 hingga pasal 22 memperjelas kapan pesan yang disampaikan melalui nabi Yesaya akan digenapi. Saat itulah Yesus memerintah sepenuhnya sebagai Raja atas ciptaan baru.

Yesaya 28:1–39:8

Sebagian besar dari pesan penghakiman dan pengharapan Yesaya dicatat dalam pasal-pasal ini. Kabar penghakiman ini ditujukan terhadap kerajaan utara dan kerajaan selatan serta bangsa-bangsa lain. Masalah utamanya adalah umat Allah tidak menghormati-Nya. Di samping penyembahan mereka kepada Allah, mereka juga menyembah berhala. Allah ingin menjadi Pengajar bagi mereka tetapi mereka tidak mendengarkan pengajaran-Nya. Mereka mengolok-olok peraturan Allah dan bukannya menaati perjanjian Gunung Sinai. Mereka menginginkan kedamaian dan ketenangan tetapi tidak meminta pertolongan Allah ketika musuh menyerang mereka. Sebaliknya mereka mempercayai negara lain seperti Mesir untuk melindungi mereka. Karena semua ini, Allah akan mengizinkan kutuk perjanjian menimpa umat-Nya. Ia akan memakai bangsa-bangsa lain untuk menjatuhkan hukuman terhadap mereka. Kemudian bangsa-bangsa lain itupun akan dihukum oleh karena kesombongan mereka. Yesaya mendesak umat Allah untuk kembali kepada Allah, artinya, meninggalkan dosa dan bertobat. Itu berarti menaati Allah dan melakukan apa yang adil dan benar. Dengan melakukan ini, umat Allah akan menemukan kedamaian dan ketenangan. Kedamaian dan ketenangan adalah bagian dari kabar pengharapan. Pesan-pesan pengharapan memberitakan tentang masa yang indah di suatu saat nanti. Allah akan ditinggikan dan dihormati dan umat-Nya akan menikmati berkat perjanjian. Roh Kudus akan dicurahkan atas umat Allah sebagai cara melukiskan betapa dekat umat Allah dengan diri-Nya. Allah akan hadir bersama mereka dan semua orang akan melihat kemuliaan dan keindahan-Nya. Tubuh manusia akan disembuhkan dan dijadikan kuat. Mereka akan aman dan terlindungi. Mereka akan memiliki semua yang mereka butuhkan untuk hidup dengan baik. Mereka akan hidup sebagai orang-orang bijak dan umat kudus yang menghormati Allah. Kisah tentang Asyur yang menyerang Yerusalem adalah contoh dari nubuatan Yesaya. Kisah ini juga dicatat dalam 2 Raja-raja pasal 18 hingga pasal 20 dan dalam 2 Tawarikh pasal 32. Asyur adalah alat yang Allah gunakan dalam menjatuhkan hukuman terhadap kerajaan selatan. Namun para pemimpin Asyur berbangga diri dan mengolok-olok Allah. Raja Hizkia dan para pemimpin Yerusalem merendahkan diri. Mereka berseru kepada Allah untuk menyelamatkan mereka. Allah menyelamatkan mereka dari tentara Asyur. Kerajaan selatan memiliki kedamaian dan

ketenangan. Namun berita pengharapan dari Yesaya belum sepenuhnya tergenapi pada saat itu juga. Yesaya mengumumkan bahwa suatu hari Babel akan menguasai kerajaan selatan.

Yesaya 40:1–48:22

Di akhir pasal 39 Yesaya membuat pengumuman tentang Babel. Penguasa Babel akan mengambil kendali atas kerajaan selatan. Tentara-tentaranya akan memaksa banyak orang dari kerajaan selatan meninggalkan tanah mereka. Mereka terpaksa hidup dalam pembuangan di Babel. Pasal 40 hingga pasal 48 mencatat pesan-pesan penghiburan bagi orang-orang yang hidup dalam pembuangan di Babel. Pesan-pesan ini dicatat dalam bentuk puisi, nubuatan dan nyanyian pujian. Pesan-pesan ini juga dicatat sebagai adu pendapat antara Allah dengan yang lainnya di ruang pengadilan. Pesan-pesan ini menyiratkan tiga hal, yaitu, memperjelas siapa Allah itu, apakah berhala-berhala itu, dan siapakah sebenarnya umat Allah. Pertama, Allah adalah satu-satunya Allah yang benar yang menciptakan segala sesuatu dan selalu ada. Tidak ada seorang pun dan tidak ada yang setara dengan Allah. Kedua, berhala-berhala adalah benda yang dibuat oleh manusia dan tidak memiliki kekuatan sama sekali. Berhala-berhala ini tidak bisa memberi tahu manusia apa yang akan terjadi atau menyelamatkan manusia dari masalah mereka. Ketiga, keturunan Yakub adalah hamba-hamba Allah. Allah memilih mereka untuk menjadi saksi yang menceritakan kepada sesama bahwa Dialah Allah. Kasih Allah terhadap keturunan Yakub begitu kuat dan sabar. Allah menggambarkan diri-Nya sebagai seorang gembala yang membawa umat-Nya seperti anak domba dekat ke dalam hati-Nya. Namun umatnya mengeluh karena Allah telah memperlakukan mereka dengan buruk. Mereka berpikir bahwa masa pembuangan yang mereka alami menunjukkan bahwa Allah tidak mpedulikan mereka. Allah menjelaskan bahwa mereka telah dibuang karena dosa-dosa mereka. Namun Ia mengumumkan hal baru yang akan Ia lakukan. Ia akan membawa umat-Nya kembali ke Yudea dari Babel. Ia akan memakai raja Persia sebagai alat-Nya untuk mewujudkan hal ini. Raja itu bernama Koresh. Allah berbicara tentang seseorang yang disebut hamba Allah di pasal 42. Dalam banyak hal, hamba ini adalah contoh yang seharusnya bagi umat Israel. Dengan menaati hukum Allah, mereka harus hidup kudus dan adil. Mereka harus mengajar bangsa-bangsa lain tentang Allah dan bagaimana menyembah serta menghormati Dia. Dengan cara ini mereka akan

menjadi terang bagi bangsa-bangsa lain. Para penulis Perjanjian Baru juga menunjukkan bagaimana Yesus melayani Allah dengan cara-cara seperti ini (Mat. 12:15–21). Mereka memahami bahwa puisi tentang hamba ini adalah nubuatan tentang Yesus.

Yesaya 49:1–53:12

Pesan dari Yesaya 49:1–6; 50:4–9 dan 52:13 – 53:12 lebih banyak berbicara mengenai hamba Tuhan. Tidak diketahui secara pasti siapa hamba ini pada saat nubuatan ini dibuat. Kemungkinan yang dimaksud itu adalah nabi Yesaya. Bisa jadi dia adalah seseorang yang membantu umat Allah ketika mereka berada di pengasingan. Allah mengkhususkan hamba itu untuk melakukan pekerjaan-Nya. Pekerjaan itu adalah mengembalikan keturunan Yakub kepada Allah. Ini berarti bahwa hamba tersebut akan menolong umat Allah untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Mereka akan benar-benar hidup sebagai umat Allah dan setia kepada-Nya. Hal ini juga berarti bahwa hamba tersebut akan membantu mereka kembali dari pembuangan ke tanah air mereka. Pekerjaan hamba itu juga menjadi terang bagi orang bukan Yahudi. Dengan cara ini semua orang di bumi akan mengenal Allah. Semua orang akan mempercayai Allah sebagai Juruselamat mereka. Hamba itu tidak melakukan pekerjaannya dengan menggunakan kekerasan. Dia lembut dan mengucapkan perkataan yang Allah ajarkan kepadanya. Kata-katanya seperti pedang. Dalam perjalanannya, ia diperlakukan dengan buruk. Ia menderita dan dihukum mati karena dosa yang dilakukan oleh umat Allah. Ia rela hal ini terjadi meskipun dia tidak melakukan kesalahan apa pun. Dengan cara ini, dia menjadi korban penghapus dosa bagi umat Allah. Penderitaan seperti ini berbeda dengan pola yang diperhatikan oleh teman-teman Ayub. Mereka telah memperhatikan bahwa orang-orang yang melakukan hal-hal bodoh dan berdosa akan menderita. Tetapi Hamba Allah yang satu ini menderita meskipun tidak berbuat dosa dan tidak bodoh. Ia menderita demi menolong umat Allah. Hamba Tuhan ini menunjukkan bahwa penderitaan bagi orang lain dapat membawa keselamatan bagi mereka. Hal ini membantu para pengikut Yesus memahami pekerjaan yang Yesus lakukan ketika Dia mati di kayu salib. Banyak penulis Perjanjian Baru menggunakan kata-kata dari pasal-pasal ini tentang hamba Allah untuk menjelaskan tentang Yesus.

Yesaya 54:1–66:24

Pasal terakhir kitab Yesaya menggambarkan apa yang akan terjadi pada siapa pun yang melakukan hal-hal yang dibenci oleh Allah. Allah benci jika umat-Nya hanya bertindak seolah-olah mereka menyembah dan menaati Dia. Namun yang sebenarnya mereka lakukan adalah melakukan pembunuhan. Mereka berbohong dan memperlakukan orang yang membutuhkan dengan buruk. Allah benci bila manusia membuat rencana jahat dan menyembah berhala. Allah rindu agar umat-Nya berhenti berbuat dosa dan menaati-Nya. Allah menggambarkan kerinduan-Nya seperti sedang mengulurkan tangan untuk menyambut bangsa yang tegar tengkuk. Allah berjanji akan menjatuhkan hukuman terhadap umat-Nya atas dosa-dosa mereka. Mereka akan menderita dan dipermalukan. Ia pun mengajak mereka untuk berubah agar mereka memperoleh hidup. Dia menggambarkan hal ini seperti membeli makanan dan minuman dari-Nya di sebuah pasar. Namun Allah memberikan makanan dan minuman secara cuma-cuma. Hal ini menunjukkan betapa besarnya keinginan Allah agar mereka kembali kepada-Nya dan diampuni. Pasal terakhir kitab Yesaya juga menggambarkan apa yang akan terjadi pada siapa pun yang menaati Allah. Orang yang taat adalah orang yang rendah hati, yang mempercayai Allah, dan ingin dididik oleh-Nya. Mereka akan diberkati dan diterima di rumah Tuhan. Itu adalah nama lain dari Bait Suci. Allah berjanji akan tinggal bersama dengan mereka yang meninggalkan dosa-dosanya. Janji ini berlaku bagi orang-orang dari garis keturunan Yakub, bagi orang asing, dan bagi orang-orang dari segala bangsa. Mereka akan memiliki gunung kudus Sion milik Tuhan. Artinya, mereka bisa tinggal di negeri di mana Allah memerintah sebagai Raja. Allah menggambarkan cahaya dan terang serta hari yang baru bagi Yerusalem. Dia berbicara tentang sesuatu yang lebih dari sekedar waktu ketika orang-orang kembali ke Yerusalem dari pembuangan di Babel. Allah menggambarkan pekerjaan yang benar-benar baru yang akan Dia lakukan. Dia akan menciptakan langit baru dan bumi baru. Di langit baru dan bumi baru, semua orang akan menghormati Allah, ketika orang-orang dari seluruh dunia datang ke Yerusalem. Mereka akan menyembah Allah di sana. Yerusalem yang digambarkan Allah ini penuh dengan sukacita. Tidak akan ada lagi tangisan. Tidak seorang pun akan menyakiti atau menghancurkan apa pun atau siapa pun. Setiap orang akan melakukan apa yang benar dan adil. Allah akan melakukan pekerjaan baru ini pada saat yang tepat. Bertahun-tahun

kemudian Yesus berkata bahwa Allah memulai pekerjaan baru melalui diri-Nya. Yesus mengutip perkataan Yesaya 61:1–2 untuk menjelaskan pekerjaan yang Dia lakukan di bumi (Lukas 4:14–21). Dalam Kitab Wahyu, Yohanes juga menggambarkan langit baru dan bumi baru. Kota di mana Allah memerintah selama-lamanya sebagai Raja. Kota itu disebut Yerusalem baru (Wahy. 21:1–5).